



DINAMIKA MINAT PESERTA DIDIK TERHADAP MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PENGUNGUNG KECAMATAN NAWANGAN KABUPATEN PACITAN TAHUN 2022–2025

Luthfi Salsabilla¹, Sri Iriyanti², Heru Arif Pianto³

¹²³Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email: luthfisalsabilla126@gmail.com¹, sriiriyanti1964@gmail.com²,
Syajarah84@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dinamika minat peserta didik di MTs Muhammadiyah Pengungung, Nawangan, Pacitan periode 2022–2025, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap keberlangsungan madrasah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan jumlah peserta didik bersifat fluktuatif dan cenderung rendah: 20 (2022/2023), 22 (2023/2024), 25 (2024/2025), dan 20 siswa (2025/2026). Faktor internal meliputi keterbatasan sarana prasarana, berkurangnya tenaga pendidik, dan dana operasional. Faktor eksternal mencakup penurunan lulusan SD/MI dan pergeseran persepsi masyarakat. Meski demikian, madrasah merespons dengan mengoptimalkan pembentukan karakter religius sebagai strategi revitalisasi. Penelitian merekomendasikan penguatan sarana, sosialisasi ke SD/MI sekitar, dan promosi pendidikan berbasis karakter. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Temuan angket menunjukkan peserta didik yang sudah bersekolah memiliki loyalitas tinggi, sedangkan fluktuasi pendaftar lebih dipengaruhi minat calon peserta didik baru. Dinamika minat berdampak pada keterbatasan dana BOS dan berkurangnya tenaga pendidik aktif.

Kata Kunci: Dinamika Minat, Faktor Internal dan Eksternal, Keberlangsungan Madrasah, Madrasah Tsanawiyah, Nawangan, Peserta didik.

ABSTRAK

This study aims to describe the dynamics of students' interest in MTs Muhammadiyah Pengungung, Nawangan, Pacitan during 2022–2025, analyze influencing factors, and explain their impact on the madrasah's sustainability. A descriptive qualitative method was employed using observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model. Results show fluctuating and consistently low enrollment: 20 (2022/2023), 22 (2023/2024), 25 (2024/2025), and 20 students (2025/2026). Internal factors include limited facilities, reduced teaching staff, and operational funding. External factors include declining elementary school graduates and shifting public perception. Questionnaire findings indicate that enrolled students show high loyalty, while enrollment fluctuation is more influenced by prospective new students who have not yet chosen the madrasah. The dynamics of interest impact the limitation of BOS funding and the reduction of active teaching staff. Nevertheless, the madrasah responded by optimizing religious character formation as a revitalization strategy. The study recommends strengthening infrastructure, outreach to nearby elementary schools, and promoting character-based education.

Keywords: Dynamics of Student Interest, Internal and External Factors, and Madrasah Sustainability at Madrasah Tsanawiyah Nawangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Sistem pendidikan nasional Indonesia membuka peluang bagi beragam lembaga pendidikan formal, termasuk madrasah yang menggabungkan pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan Islam. Madrasah Tsanawiyah (MTs), sebagai institusi pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), memiliki peran penting dalam mengintegrasikan pengetahuan umum dan pendidikan agama Islam. Melalui pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, madrasah tsanawiyah diharapkan mampu menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki akhlak mulia dan spiritualitas yang kuat, sehingga keberadaannya menjadi alternatif pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Pada masa-masa sebelumnya, tingkat ketertarikan masyarakat terhadap madrasah tsanawiyah tergolong tinggi seiring besarnya antusiasme terhadap pendidikan agama, khususnya Islam. Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan yang cukup nyata terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di madrasah tsanawiyah. Banyak orang tua kini lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka ke Sekolah Menengah Pertama negeri yang dipersepsikan memiliki prospek akademik dan karier yang lebih baik. Fenomena ini turut memperkuat temuan Almaghfiroh dan Darmawan (2025: 5) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran dan citra kelembagaan berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa tingkat madrasah tsanawiyah, serta hasil kajian Jamil dan Hanafiah (2016: 3) yang mengungkapkan bahwa faktor finansial dan persepsi terhadap prospek masa depan menjadi penentu dominan menurunnya minat siswa melanjutkan pendidikan pada suatu jenjang tertentu.

Fenomena serupa juga terjadi di Desa Penggung, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, tempat sebagian besar masyarakat lebih memilih mendaftarkan anak-anaknya ke SMP dibandingkan ke Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung yang tersedia di wilayah tersebut. Kondisi ini tercermin dari jumlah pendaftar baru madrasah yang berfluktuasi dan cenderung terhenti pada angka rendah setiap tahunnya. Perubahan minat tersebut mencerminkan adanya dinamika sosial dan perkembangan pendidikan di tengah masyarakat pedesaan, sejalan dengan temuan Junaesih (2024: 3) yang mengidentifikasi rendahnya minat serta peran orang tua sebagai persoalan serupa yang dihadapi madrasah tsanawiyah di wilayah pedesaan lain di Indonesia.

Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain pandangan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di madrasah, ketersediaan sarana dan prasarana, keterbatasan tenaga pendidik, serta pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya. Keputusan orang tua dalam menentukan sekolah bagi anak dipengaruhi oleh citra lembaga pendidikan, mutu guru, dan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan masa depan anak. Perubahan ini tidak muncul tanpa alasan yang jelas; kemajuan zaman serta dampak globalisasi turut membentuk cara pandang masyarakat dalam memilih pendidikan bagi anak-anak mereka. Menurut Rahmawati dan Ahmad (2019: 43) yang menegaskan bahwa faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan berperan

besar terhadap keputusan siswa dalam memilih sekolah, dan yang menunjukkan bahwa perhatian orang tua berhubungan erat dengan motivasi belajar peserta didik di madrasah tsanawiyah (Maptuhah dan Juhji, 2021: 28).

Kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat berperan penting dalam memengaruhi minat peserta didik. Desa Penggung, sebagai kawasan pedesaan dengan latar belakang sosial masyarakat yang beragam, cenderung memilih lembaga pendidikan yang dianggap lebih modern dan memiliki prospek masa depan yang lebih menjanjikan. Padahal, madrasah tsanawiyah sebenarnya memiliki keunggulan tersendiri, yaitu memberikan pendidikan agama Islam secara mendalam serta menanamkan pembentukan karakter yang berakhlak mulia. Muliani (2022: 134) menegaskan bahwa faktor internal berupa kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik, ditambah faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan sekolah, secara bersama-sama membentuk minat belajar siswa, sedangkan Umar dan Widodo (2022: 461) menemukan bahwa keterbatasan fasilitas dan dukungan lingkungan belajar turut memengaruhi capaian dan keberlangsungan proses pendidikan di sekolah pinggiran.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya perubahan orientasi masyarakat dalam memandang pendidikan, dari yang sebelumnya menekankan nilai religius menuju arah yang lebih pragmatis dan modern. Pergeseran ini menarik untuk dikaji dalam perspektif sejarah sosial pendidikan, karena perubahan pilihan pendidikan masyarakat tidak berlangsung secara instan, melainkan merupakan hasil dari dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Apabila fenomena ini tidak dipahami dan direspons dengan tepat, keberlanjutan madrasah tsanawiyah di wilayah tersebut berpotensi menghadapi ancaman yang lebih besar. Menurut Siregar dkk. (2023: 153) memperkuat pentingnya pemahaman terhadap dinamika minat siswa madrasah tsanawiyah secara komprehensif, baik pada aspek literasi maupun pada aspek pembelajaran, sebagai dasar perumusan strategi kelembagaan yang lebih adaptif.

Berbagai kajian terdahulu umumnya membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa secara umum atau pada satu jenjang tertentu, tetapi belum banyak yang secara khusus mengaitkan dinamika minat dengan dampaknya terhadap eksistensi dan keberlangsungan madrasah tsanawiyah swasta berbasis persyarikatan di kawasan pedesaan dalam kurun waktu tertentu. Kebaruan artikel ini terletak pada penelusuran pola perubahan minat peserta didik terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung selama periode 2022 sampai dengan 2025, sekaligus mengaitkannya dengan faktor internal-eksternal dan dampaknya terhadap keberlangsungan madrasah, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh dibandingkan penelitian sejenis yang umumnya bersifat parsial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai dinamika minat peserta didik terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung menjadi penting untuk dilakukan, mengingat adanya fenomena penurunan dan perubahan minat peserta didik yang berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika minat peserta didik terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung periode 2022-2025, menganalisis

faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menjelaskan dampak dinamika tersebut terhadap eksistensi dan perkembangan madrasah, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif bagi pengelola madrasah, tenaga pendidik, pemerintah, dan peneliti selanjutnya dalam merumuskan strategi mempertahankan relevansi pendidikan berciri keislaman di tengah perubahan orientasi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengkaji secara mendalam dinamika perubahan minat peserta didik terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi serta dampak yang muncul dari perubahan tersebut. Data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku yang diamati secara langsung di lapangan, bukan dalam bentuk angka atau statistik inferensial. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung, Desa Penggung, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur, pada rentang waktu Oktober 2025 hingga Juli 2026. Informan penelitian terdiri atas Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, serta peserta didik Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan penguasaan informasi mengenai dinamika minat peserta didik.

Data dikumpulkan melalui empat teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran, keagamaan, dan ekstrakurikuler untuk mengamati partisipasi dan antusiasme peserta didik. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan pedoman semi terstruktur guna menggali persepsi, motivasi, dan pandangan informan secara mendalam. Angket disusun berdasarkan indikator minat peserta didik, meliputi persepsi terhadap madrasah, minat dan motivasi belajar, faktor lingkungan sosial, fasilitas dan kegiatan madrasah, dinamika perubahan minat, serta dampak minat, dan disebarkan kepada seluruh peserta didik dengan empat alternatif jawaban berskala Likert (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Dokumentasi mencakup arsip madrasah, data jumlah peserta didik, observasi.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari peserta didik, guru, dan pihak pengelola madrasah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara terhadap hasil observasi, dokumentasi, dan angket pada sumber yang sama. Apabila ditemukan perbedaan informasi, dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan keakuratan temuan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Thalib, 2022: 23). Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi pada aspek dinamika minat, faktor yang memengaruhi, serta dampaknya terhadap madrasah.

Penyajian data dilakukan melalui uraian deskriptif dan tabel kategorisasi, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap seiring bertambahnya data di lapangan hingga diperoleh gambaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung merupakan lembaga pendidikan menengah pertama berbasis Islam di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah dan pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini dirintis pada tahun 1995 oleh beberapa tokoh masyarakat Desa Penggung dan memperoleh izin operasional resmi pada tahun 2001. Pada awal berdirinya, madrasah ini menjadi salah satu pilihan utama masyarakat karena belum banyak lembaga pendidikan menengah pertama di wilayah tersebut, namun seiring berdirinya sekolah lain di sekitar Desa Penggung, jumlah peserta didik mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Madrasah memiliki empat belas sarana dan prasarana, terdiri atas ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, tiga ruang kelas, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang bimbingan dan penyuluhan, tempat parkir, gudang, serta tiga ruang toilet.

Data jumlah peserta didik periode 2022-2025 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan terhenti pada angka rendah, yaitu 20 siswa pada tahun ajaran 2022/2023, meningkat menjadi 22 siswa pada 2023/2024, kembali meningkat menjadi 25 siswa pada 2024/2025, kemudian menurun lagi menjadi 20 siswa pada 2025/2026. Rentang jumlah peserta didik yang hanya berkisar 20 hingga 25 siswa dalam satu periode empat tahun mencerminkan bahwa madrasah belum mampu menarik minat secara signifikan dari masyarakat sekitar, meskipun sempat menunjukkan kenaikan pada dua tahun ajaran berturut-turut. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menegaskan bahwa penurunan minat dipengaruhi oleh berkurangnya jumlah lulusan SD/MI sebagai calon peserta didik, sedangkan Wakil Kepala Bidang Kurikulum menyatakan bahwa minat peserta didik cenderung naik turun akibat kondisi internal madrasah maupun ketersediaan lembaga pendidikan lain di sekitar wilayah.

Data angket yang disebarkan kepada tujuh belas responden dari populasi dua puluh peserta didik menunjukkan hasil yang bervariasi pada enam aspek yang dikaji. Pada aspek persepsi terhadap madrasah, mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju maupun setuju bahwa mereka bangga menjadi siswa dan merasa nyaman belajar di madrasah, meskipun sebagian kecil menilai madrasah masih memiliki kekurangan dibanding sekolah lain. Pada aspek minat dan motivasi belajar, sebagian besar responden menyatakan bersemangat mengikuti pembelajaran, aktif di kelas, dan senang mengikuti kegiatan keagamaan, dengan seluruh responden menyatakan sangat setuju pada item terakhir tersebut.

Faktor lingkungan dan sosial pada angket menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa dukungan keluarga membuat mereka lebih semangat belajar dan hubungan dengan guru berjalan dengan baik, sedangkan pengaruh lingkungan sekitar dan media sosial terhadap minat belajar menunjukkan sebaran jawaban yang lebih beragam. Pada

fasilitas dan kegiatan madrasah, sebagian besar peserta didik menilai metode mengajar guru dan program keagamaan cukup menarik, tetapi mayoritas responden juga menyatakan setuju bahwa sarana dan prasarana madrasah masih kurang memadai.

Dinamika dan perubahan minat pada angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan minat mereka terhadap madrasah semakin meningkat dan semakin nyaman belajar dari waktu ke waktu, meskipun terdapat sebagian responden yang menyatakan minatnya berubah sejak pertama kali masuk dan pernah merasa ingin pindah sekolah. Pada aspek dampak minat peserta didik, mayoritas responden sangat setuju bahwa tingginya minat siswa membantu perkembangan madrasah dan bahwa minat belajar membuat mereka lebih disiplin. Temuan angket ini memperkuat data wawancara dan dokumentasi bahwa minat peserta didik yang telah bersekolah di madrasah relatif terjaga dan cenderung meningkat, sedangkan fluktuasi jumlah pendaftar lebih banyak dipengaruhi oleh minat calon peserta didik baru yang belum menajutkan pilihan pada madrasah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan pokok. Pertama, dinamika minat peserta didik terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung tahun 2022-2025 bersifat fluktuatif dengan kecenderungan terhenti pada angka rendah. Kedua, dinamika tersebut dipengaruhi oleh faktor internal madrasah, seperti keterbatasan sarana prasarana, persaingan dengan sekolah lain, berkurangnya tenaga pendidik aktif, dan keterbatasan dana operasional, serta faktor eksternal, seperti berkurangnya lulusan SD/MI, pergeseran persepsi masyarakat ke arah yang lebih pragmatis, dan pengaruh lingkungan serta teman sebaya. Ketiga, dinamika minat tersebut berdampak pada keterbatasan sumber daya madrasah, tetapi juga mendorong pihak madrasah melakukan berbagai upaya strategis untuk mempertahankan eksistensinya.

Pembahasan

Dinamika minat peserta didik terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung tahun 2022-2025 memperlihatkan pola naik turun yang khas bagi madrasah swasta berskala kecil di kawasan pedesaan. Kenaikan jumlah siswa dari 20 pada tahun ajaran 2022/2023 menjadi 25 pada tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa madrasah masih memperoleh kepercayaan sebagian masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sedangkan penurunan kembali menjadi 20 siswa pada tahun ajaran berikutnya mengindikasikan bahwa kepercayaan tersebut belum sepenuhnya stabil. Pola ini menggambarkan dinamika sebagai suatu kondisi yang mengandung unsur kekuatan yang senantiasa bergerak, berkembang, dan saling memengaruhi antarunsur di dalamnya, sehingga perubahan pada satu aspek, seperti jumlah lulusan SD/MI di sekitar wilayah, dapat berdampak pada perubahan pola minat peserta didik secara keseluruhan, sebagaimana juga tergambar dalam pola hubungan antara faktor internal dan eksternal terhadap minat belajar yang diuraikan Slameto (2010: 54).

Data angket memperlihatkan hal yang menarik, yaitu peserta didik yang sudah bersekolah di madrasah justru menunjukkan tingkat loyalitas dan kenyamanan yang tinggi, tercermin dari mayoritas responden yang

menyatakan bangga dan semakin nyaman belajar dari waktu ke waktu. Kondisi ini memperkuat pandangan Slameto (2010: 180) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, yang akan semakin kuat seiring semakin dekatnya hubungan tersebut melalui pengalaman belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, persoalan utama madrasah bukan terletak pada mempertahankan minat siswa yang sudah bersekolah, melainkan pada menarik minat calon peserta didik baru, sebagaimana juga ditemukan Amelia dan Kurniawan (2020: 35) bahwa faktor kurikulum dan lingkungan pendidikan yang kurang kondusif menjadi penentu utama rendahnya ketertarikan siswa terhadap suatu lembaga pendidikan.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat peserta didik terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Muliani (2022: 135) minat belajar dibentuk oleh perpaduan kondisi fisiologis-psikologis peserta didik dengan lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor internal madrasah mencakup kualitas pembelajaran, kegiatan keagamaan yang cukup diminati, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang masih dirasakan peserta didik. Menurut Umar dan Widodo (2022: 461) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas belajar dan sumber daya sekolah menjadi kendala umum pada satuan pendidikan di kawasan pinggiran.

Faktor eksternal yang memengaruhi dinamika minat calon peserta didik meliputi berkurangnya jumlah lulusan SD/MI, persaingan dengan sekolah tanding, pergeseran persepsi masyarakat ke arah yang lebih pragmatis dan modern, serta pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Kondisi ini memperkuat temuan Rahmawati dan Ahmad (2019: 6) bahwa faktor sosial dan persepsi masyarakat menjadi penentu penting dalam pemilihan sekolah. Pandangan masyarakat yang masih menilai madrasah dari sisi fasilitas, bukan dari pembentukan karakter religius, menunjukkan adanya kesenjangan persepsi antara keunggulan substantif madrasah dengan preferensi pragmatis sebagian masyarakat, sebagaimana juga diuraikan Neliwati dkk. (2023: 301) dalam konteks upaya guru pendidikan agama Islam meningkatkan minat belajar siswa madrasah tsanawiyah.

Dinamika minat peserta didik yang fluktuatif berdampak langsung terhadap eksistensi dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung, terutama melalui keterbatasan dana Bantuan Operasional Sekolah yang proporsional dengan jumlah siswa, penurunan potensi kualitas pembelajaran akibat berkurangnya tenaga pendidik aktif, serta terbentuknya persepsi negatif masyarakat yang bersifat memperkuat diri sendiri terhadap citra madrasah. Menurut Junaesih (2024: 5) rendahnya minat dan peran orang tua terhadap pendidikan madrasah tsanawiyah di wilayah pedesaan turut berdampak pada keberlangsungan operasional lembaga. Meskipun demikian, madrasah tetap memiliki kekuatan internal berupa pembentukan karakter religius peserta didik, tergambar dari tingginya minat siswa mengikuti kegiatan keagamaan pada hasil angket, yang dapat dioptimalkan sebagai modal revitalisasi kelembagaan ke depan.

Upaya madrasah dalam mempertahankan eksistensinya, seperti sosialisasi langsung ke SD/MI di sekitar wilayah dan penguatan kegiatan keagamaan, menunjukkan kesadaran pihak pengelola terhadap pentingnya

strategi promosi dan penguatan citra kelembagaan. Menurut Siregar dkk. (2023: 155) dan Juanda dkk. (2026: 1121) yang menekankan pentingnya penguatan aspek pembelajaran dan literasi sebagai bagian dari strategi mempertahankan minat siswa terhadap madrasah tsanawiyah. Dengan demikian, keberlangsungan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung sangat bergantung pada kemampuan madrasah mengintegrasikan penguatan mutu internal dengan strategi komunikasi yang lebih efektif kepada masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dinamika minat peserta didik terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, dapat ditarik tiga simpulan utama. Pertama, dinamika minat peserta didik pada tahun 2022-2025 bersifat fluktuatif, terlihat dari jumlah peserta didik yang naik turun pada kisaran 20 hingga 25 siswa, yaitu 20 siswa pada 2022/2023, 22 siswa pada 2023/2024, 25 siswa pada 2024/2025, dan kembali menjadi 20 siswa pada 2025/2026. Minat peserta didik yang sudah bersekolah relatif terjaga dan cenderung meningkat, sedangkan fluktuasi jumlah pendaftar lebih banyak dipengaruhi oleh minat calon peserta didik baru yang belum menjatuhkan pilihan pada madrasah tersebut.

Kedua, faktor-faktor yang memengaruhi minat peserta didik terhadap Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kualitas pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta keterbatasan sarana prasarana dan tenaga pendidik. Faktor eksternal meliputi berkurangnya jumlah lulusan SD/MI, persaingan dengan lembaga pendidikan lain, pandangan masyarakat yang masih menilai madrasah dari sisi fasilitas dibandingkan pembentukan karakter, serta pengaruh lingkungan dan teman sebaya pada saat peserta didik memilih jenjang pendidikan setelah SD/MI.

Ketiga, dinamika minat tersebut berdampak pada keterbatasan sumber daya madrasah, baik dari sisi tenaga pendidik, pembiayaan, maupun sarana prasarana, tetapi di sisi lain juga mendorong pihak madrasah melakukan berbagai upaya strategis, seperti sosialisasi ke SD/MI di sekitar wilayah dan penguatan kegiatan keagamaan, guna mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan lembaga di tengah persaingan dengan lembaga pendidikan lain.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan penelitian memperkuat kajian mengenai minat yang terbentuk dari aspek kognitif dan afektif serta dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan, sekaligus memperkaya kajian sejarah sosial pendidikan Islam mengenai proses perubahan minat masyarakat terhadap madrasah tsanawiyah dari waktu ke waktu di tingkat pedesaan. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penggung untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana dan tenaga pendidik, memperkuat strategi sosialisasi kepada SD/MI di sekitar wilayah, serta mengoptimalkan penguatan karakter religius sebagai daya tarik utama madrasah.

Bagi guru dan tenaga pendidik, hasil penelitian menggambarkan pentingnya mempertahankan kualitas pembelajaran dan kegiatan keagamaan sebagai faktor penjaga minat peserta didik yang telah bersekolah di madrasah. Bagi pemerintah, khususnya Kementerian Agama, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembinaan madrasah, terutama terkait dukungan sarana prasarana dan promosi pendidikan Islam di tingkat pedesaan. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kajian mengenai dinamika minat peserta didik dengan memperluas wilayah kajian, membandingkan madrasah dengan sekolah umum, atau mengkaji pengaruh media sosial dan gaya hidup modern terhadap minat peserta didik di masa mendatang.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini, yang hanya berfokus pada satu madrasah dalam kurun waktu empat tahun ajaran, penelitian lanjutan disarankan memperluas cakupan lokasi dan periode pengamatan agar diperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai dinamika minat peserta didik terhadap madrasah tsanawiyah di berbagai konteks sosial-budaya masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaghfiroh, Z. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh model pembelajaran terhadap minat belajar siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 1-15.
- Amelia, T. U., & Kurniaman, O. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 29-40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7565>
- Irnawan, D., & Rahayu, S. Y. R. S. (2020). Perubahan minat masyarakat Jawa terhadap rumah model tradisional Joglo Limasan menjadi rumah modern (Studi kasus Desa Kemloko, Godong, Grobogan, Jawa Tengah). *Jurnal Teknosains Kodepena*, 1(1).
- Jamil, T. M., & Hanafiah, M. S. A. (2016). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan minat masuk perguruan tinggi bagi siswa lulusan sekolah menengah tingkat atas di Daerah Istimewa Aceh. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.17977/jip.v2i2.2279>
- Juanda, M., Nursupiamin, & Yulia. (2026). Mengapa minat belajar matematika siswa rendah? Kajian eksploratif mengenai hambatan internal dan eksternal pada siswa Madrasah Tsanawiyah. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 8(2), 1114-1126. <https://doi.org/10.29303/jm.v8i2.12085>
- Junaesih. (2024). Rendahnya minat dan peran orang tua terhadap pendidikan anak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanagading Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(4), 1-8.
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh perhatian orangtua dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25-34. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>

- Muliani, R. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Neliwati, N., Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 297-306.
- Rahmawati, W. K., & Ahmad, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih sekolah di SMA Nuris Jember. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(1), 38-49. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i1.894>
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2023). Peran literasi baca tulis dalam menumbuhkan minat membaca siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149-159. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaifuddin, Fahmi, M., Alfiyah, H. Y., Mualifah, I., & Havere, M. F. (2019). Strategi pemasaran pendidikan Madrasah Tsanawiyah Bali Bina Insani di daerah minoritas-Muslim Tabanan Bali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 107-124. <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.2.107-124>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23-33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Umar, U., & Widodo, A. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan akademik siswa sekolah dasar di daerah pinggiran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 458-465. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2131>
- Yanuri, D. (2016). Minat masyarakat menyekolahkan anaknya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Zannah, S. R., & Zulfadewina. (2022). Faktor penyebab menurunnya hasil belajar IPA siswa kelas IV pada masa pembelajaran tatap muka terbatas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 981-991. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3044>.